

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

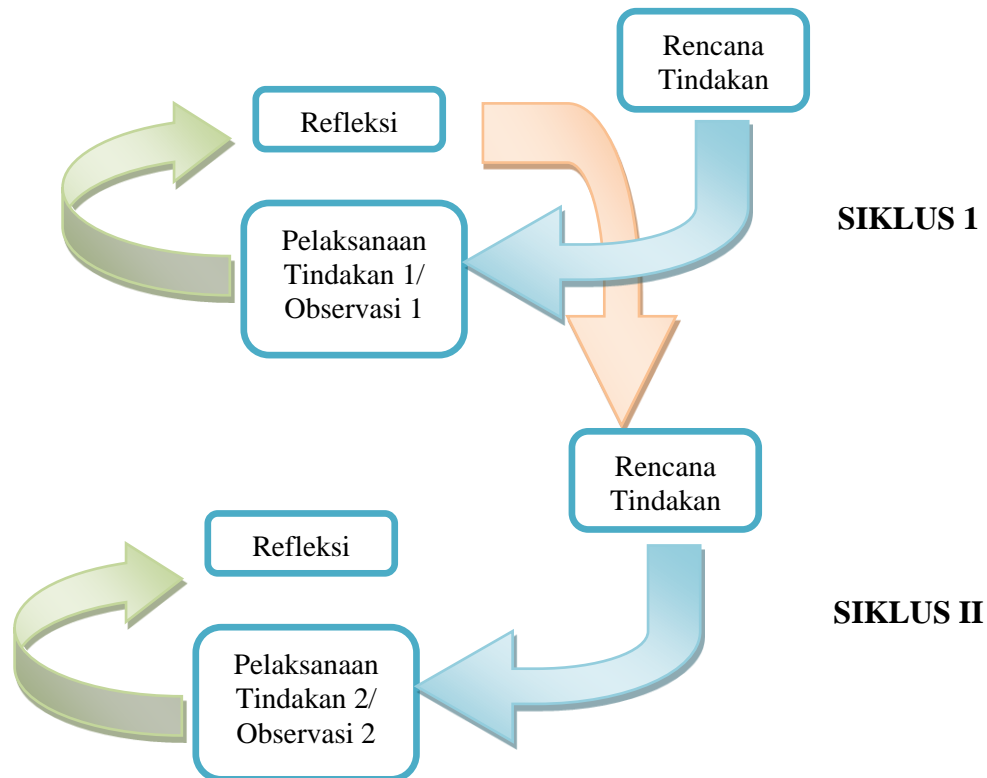
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian tindakan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja system organisasi atau masyarakat agar lebih efisien termasuk untuk meningkatkan kinerja system pendidikan.” Mulyasa (2012,hlm. 4). Sementara itu Kemmis dalam Mulyasa (2012,hlm. 4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah, dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap (a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan; (b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran; serta (c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan pengertian penelitian tindakan yang dikemukakan diatas, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengertian tindakan yang dikemukakan oleh Ebbut dalam Wiriaatmadja (2008,hlm. 12) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.

Dalam PTK sedikitnya terdapat dua kata kunci yang mana salah satunya harus ada pada setiap kegiatan penelitian kata kunci tersebut, yaitu pemecahan masalah (*problem solving*) dan peningkatan (*improving*) kinerja sebuah system. Mulyasa (2012,hlm. 5) mengatakan bahwa dalam penerapan metode penelitian tindakan harus dilandasi oleh dua alasan yaitu (1) dirasakannya ada masalah pada sebuah system pembelajaran (siswa, guru dan semua hal yang terkait dalam sebuah proses pembelajaran); dan (2) prestasi kerja sebuah system pembelajaran menurun atau tidak optimal. Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas dengan model *discovery learnin*

b. Desain

Peneliti



Gambar 3. Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Menurut Isacc (dalam Muslich, 2009:144) penelitian tindakan kelas didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas atau di dunia kerja. Dalam penelitian ini, masalah yang dimaksud adalah rendahnya kemampuan membaca sekilas. Alternatif pemecahannya adalah dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Maka perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Mendalami materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator materi
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran lain yang akan digunakan dalam pembelajaran, diantaranya Lembar Kerja Siswa (LKS), bahan bacaan, dan media demonstrasi.
- 4) Menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan.

5) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes kemampuan membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas.

Pelaksanaan tindakannya terdiri atas III siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan penelitian mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus yang digambarkan seperti alur (Kemmis dan Mc Taggart dalam Iskandar, Dadang; 2015: 18).

Mengacu pada Gambar 3. di atas, maka tahapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1) Tahap Rencana Tindakan

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dengan langkah sebagai berikut:

- (a) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Pamoyanan
- (b) Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN Pamoyanan
- (c) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas V. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, keterampilan, dan sikap siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta prestasi atau capaian pengetahuan (kognitif) yang didapatkan dari rata-rata nilai ulangan sebelumnya.

- (d) Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi rendahnya kemampuan membandingkan isi dua teks dengan membaca sekilas dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perbaikan.

- (e) Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi persoalan faktual.

- (f) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1.

Standar Kompetensi 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak

Kompetensi Dasar 7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas

- (g) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas.
(h) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

2) Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa
- b. Mengecek kehadiran siswa
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai koran dan tabloid yang diperlihatkan.
- d. Guru memberikan pertanyaan tentang teks bacaan sebagai penggalian apersepsi siswa.
- e. Guru menjelaskan materi ajar yang akan dilaksanakan.
- f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- g. Guru menggali konsepsi awal siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai definisi dari membaca sekilas.
- h. Guru membagi siswa kedalam 7 kelompok.
- i. Guru mempersilahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.
- j. Guru memperlihatkan gambar kuda poni dan kuda zebra.
- k. Guru menstimulus siswa untuk dapat bertanya untuk merumuskan masalah mengenai gambar yang ditampilkan.
- l. Guru menulis beberapa perumusan masalah yang diharapkan dari siswa di papan tulis.
- m. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami kembali rumusan masalah yang ditulis di depan.
- n. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada berupa jawaban sementara (hipotesis) dari apa yang telah siswa ketahui sebelumnya.

- o. Guru menuliskan beberapa hipotesis yang diajukan oleh siswa di papan tulis.
- p. Guru membagikan teks bacaan tentang "Kuda poni" dan "Menenal kuda" kepada masing-masing anggota dalam kelompok.
- q. Guru membimbing siswa dalam menjawab satu persatu hipotesis dengan cara membaca sekilas kedua teks yang diberikan.
- r. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- s. Guru membagikan tes membandingkan dua teks kepada setiap siswa.
- t. Siswa diminta mengerjakan tes dalam waktu sepuluh menit dengan cara membaca sekilas.
- u. Siswa mengumpulkan jawaban tes.
- v. Siswa diminta menyimpulkan hasil pembelajaran.
- w. Guru menutup pembelajaran

Namun, jika pada kenyataannya keadaan dilapangan berbeda dengan yang telah direncanakan, maka pelaksanaan tindakan boleh berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan dilapangan. Tetapi modifikasi yang dilakukan tidak terlalu jauh menyimpang. Jika perencanaan yang telah dirumuskan tidak dilaksanakan, maka peneliti merumuskan perencanaan kembali sesuai dengan fakta baru yang diperoleh untuk diimplementasikan pada pertemuan selanjutnya.

3) Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan tes.

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan saat melakukan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru kelas V dan juga beberapa orang lainnya yang berperan sebagai observer.

4) Refleksi

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010: 19). Refleksi merupakan pengkajian terhadap data yang dihasilkan dikorelasikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh beberapa observer, sehingga mendapatkan perbaikan dari proses pembelajaran sebelumnya untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah

dianalisa selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktivitas guru maupun siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai indikator keberhasilan yang direncanakan, maka akan dilakukan refleksi mengenai proses pembelajaran. Kemudian akan dianalisa tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan untuk melaksanakan tindakan berikutnya. Dengan demikian, diharapkan pada siklus selanjutnya indikator keberhasilan dapat tercapai.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pamoyanan, untuk siswa kelas V semester II, tahun ajaran 2015/2016.. Penetapan lokasi ini dikarenakan , fasilitasnya cukup memadai, kondisi kelas memadai, kondisi siswa memungkinkan untuk melakukan penelitian, dari segi jumlah siswa yaitu 38 anak tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit, kondisi dan situasi kelas dan juga siswa sebagai sampel penelitian seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang memiliki permasalahan.

Penetapan seluruh siswa di kelas V sebagai objek penelitian terkait dengan model *discovery learning* dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di kelas V ini kurang menyenangkan, dengan diterapkannya model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas

d. Operasional Variabel

- 1) Variabel tindakan : penggunaan model *discovery learning*
- 2) Variabel hasil : peningkatan kemampuan membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas

e. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sumber data diantaranya Siswa, Guru, Dokumen (RPP, Data hasil observasi, data hasil tes, catatan guru, Lembar Kerja Siswa), Rekaman KBM. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif didapatkan dari LKS, data observasi, catatan observer, dan RPP. Data kuantitatif didapatkan dari tes pretes dan postes. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, pengamatan dan catatan lapangan. Empat teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar terhadap materi

persamaan dan perbedaan 2 teks. Tes dilaksanakan pada setiap tindakan. Kemampuan membaca diukur dengan tes pilihan ganda. Seperti yang diungkapkan oleh Burhan Nurgiyantoro (2010: 377) yang menyatakan bahwa ada dua macam tes kompetensi membaca yaitu tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dan tes kompetensi membaca dengan mengonstruksi jawaban sendiri. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 377) digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan cara memilih jawaban yang disediakan oleh pembuat soal. Soal ini biasanya berbentuk objektif pilihan ganda. Dengan demikian kemampuan membaca dapat diukur dengan tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh beberapa observer atau pengamat terhadap proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010) observasi adalah proses mencermati jalannya tindakan. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Selain itu dalam lembar pengamatan para observer diharapkan dapat memberikan masukan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan demikian masukan yang diberikan dapat menjadi bahan refleksi dalam menentukan siklus selanjutnya.

Lembar Observasi awal

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada pilihan skor

No	Kompetensi	Pertanyaan Observasi	Skor			
			1	2	3	4
1	Menyusun Rencana Pembelajaran	Apakah guru mendeskripsikan tujuan pembelajaran ?				
		Apakah guru menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan ?				
		Apakah gguru mengalokasikan waktu ?				
		Apakah guru merancang prosedur pembelajaran ?				
		Apakah guru membuat lembar kerja siswa ?				
		Apakah guru menentukan teknik penilaian yang sesuai ?				
2	Melaksanakan Pembelajaran	Apakah guru membuka pelajaran dengan pendekatan kontekstual ?				

No	Kompetensi	Pertanyaan Observasi	Skor			
			1	2	3	4
		Apakah guru menerapkan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran?				
		Apakah guru membimbing siswa pada saat pengamatan ?				
		Apakah guru membimbing dalam menggolongkan ?				
		Apakah guru membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan ?				
		Apakah guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran ?				
		Apakah guru membimbing siswa dalam mengkomunikasikan hasil perolehannya ?				
		Apakah guru menggunakan waktu efektif dan efisien ?				
		Apakah guru menyusun soal penilaian sesuai dengan indicator ?				
		3	Menilai Prestasi siswa	Apakah guru melaksanakan penilaian		
Apakah guru menilai hasil belajar berdasarkan criteria penilaian ?						
Apakah guru menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang sudah di tentukan ?						
Apakah guru menganalisis hasil penilaian ?						

Keterangan :

Skor 4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Ciparay,

Observer

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sehingga guru dapat mengevaluasi apa saja yang harus ditambahkan pada pembelajaran selanjutnya

LEMBAR WAWANCARA

Untuk Peserta didik

Materi : persamaan dan perbedaan 2 teks
Kelas / semester : V / 2
Hari / tanggal :
Tempat : SDN Pamoyanan

Nama Siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban siswa
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran seperti tadi ? mengapa?	
2	Hal apa yang kamu senangi dalam kegiatan pembelajaran tadi ?	
3	Apakah kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran tadi ? bagian mana yang kalian anggap sulit ?	
4	Bagaimana pemahamanmu sekarang tentang ide pokok bacaan ?	
5	Adakah manfaat belajar dengan cara seperti tadi ? manfaat apa yang kamu dapatkan ?	

Ciparay,
Observer

Pedoman Wawancara Untuk Guru

Nama :

Hari / Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu setelah melaksanakan pembelajaran ?	
2	Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan yang di rencanakan ?	
3	Apa hal – hal yang dirasakan memuaskan dan belum memuaskan dalam pembelajaran ?	
4	bagaimana menurut ibu mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik ?	
5	Apa yang menjadi kesulitan peserta didik ?	
6	Apa yang menjadi kesulitan ibu ?	
7	Bagaimana alternative untuk mengatasi kesulitan tersebut ?	
8	Apa yang ingin ibu tingkatkan untuk pertemuan yang akan datang ?	

d. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan didapatkan hasil rata-rata **3,49-4,00** atau keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran **terlaksana dengan baik**.

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Jika pemahaman **siswa 85 % memiliki kategori baik** selama pembelajaran. Selain itu juga peningkatan prestasi dengan mengadakan pretes dan postes. Dikatakan berhasil jika **85% siswa telah mencapai nilai minimal 70** (sesuai KKM yang ditentukan SDN Pamoyanan).

e. Rancangan Analisis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, teman (sesama pengajar), Kepala sekolah, dan Komite sekolah. Sedangkan dalam pengumpulan data digunakan teknik operasional

langsung (peneliti sendiri sekaligus pengajar), tes tulis dan observasi. Jenis data yang diperlukan adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yang berkenaan dengan :

1. Analisis data kuantitatif

Dalam pengolahan data kuantitatif, penulis mengambil pedoman penskoran tes tulis.

2. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif terdiri atas analisis data hasil observasi.

f. Validasi data

Agar data yang diperoleh benar – benar valid, maka dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tindakan pada pendapat Hopkins dalam wiraatmadja (2005,hlm. 168 – 170), yaitu : “*member check, Triangulasi, dan audit trail*”. Sehubungan dengan penelitian penulis, maka ketiga validasi data tersebut di paparkan sebagai berikut :

1. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan – keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dengan cara mengkonfirmasikannya dengan guru dan peserta didik melalui diskusi pada akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh peneliti dengan hasil yang diperoleh mitra / observer secara kolabratif.
3. *Audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.